

## TINGKAT LITERASI KEUANGAN DOSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**Ade Gunawan<sup>1</sup>, Delyana Rahmawany Pulungan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Ekonomi dan Bisnis, UMSU*

*Jl. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238, 061-6619056*

[adegunawan@umsu.ac.id<sup>1</sup>](mailto:adegunawan@umsu.ac.id)

[delyanarahmawany@umsu.ac.id<sup>2</sup>](mailto:delyanarahmawany@umsu.ac.id)

**Murviana Koto<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>*Ekonomi dan Bisnis, UMSU*

*Jl. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238, 061-6619056*

[murvianakoto@umsu.ac.id<sup>3</sup>](mailto:murvianakoto@umsu.ac.id)

### **Abstract**

*Financial literacy is a basic and important requirement for individual to be able to make financial planning, managing personal finance and make appropriate financial decisions including lecturers at the Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Sumatera Utara. This study aims to determine how the level of financial literacy of lecturers at Faculty of Economics and Business UMSU based on gender, age, monthly income and expenditure per month. This type of research is explanatory research and quantitative descriptive. The population is 94 permanent lecturers who teach at the Faculty of Economics and Business UMSU, using saturated samples means the entire population is the sample of this study. Data analysis techniques used descriptive analysis assisted by SPSS software. The results of the study prove that lecturers of Faculty of Economics and Business UMSU have a low level of financial literacy (below 60%). Female lecturers have a low level of financial literacy compared to male lecturers, a group of young lecturers with an age range of 23-35 years as a group of lecturers with the lowest level of financial literacy, a group of lecturers with income and expenditure levels in the category between IDR 1,000,000 to Rp.5,000,000, - as the group with the lowest literacy level. Financial awareness and education is the most appropriate solution to overcome low financial literacy levels.*

**Keywords:** *Financial literacy, Financial capability*

### **1. Pendahuluan**

Kesulitan ekonomi menjadi gambaran bahwa adanya kesulitan keuangan yang mengancam kehidupan manusia pada saat sekarang ini maupun di masa depan khususnya untuk persiapan masa pensiun yang lebih baik. Seseorang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan adalah gambaran akan rendahnya tingkat literasi keuangan yang juga menjadi gambaran bagaimana bentuk perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya. Perilaku keuangan seseorang dalam membelanjakan uang pribadinya bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang individu (Finansialku 2017)

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai seluk beluk pengelolaan keuangan, agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi secara baik dan efisien serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat seperti investasi, asuransi, properti, biaya pendidikan dan kesehatan, membuat angsuran, pensiun dan perencanaan pajak (Finansialku 2017) Literasi keuangan ini juga dianggap sebagai solusi yang membantu seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya tentang penghasilan rendah, melainkan juga kesalahan mengelola keuangan seperti pemakaian kartu kredit berlebihan, perencanaan keuangan yang salah hingga mempersiapkan pensiun yang mapan. (Krishna, Rofaida, and Sari 2010)

Orang-orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan lebih suka untuk merencanakan persiapan masa pensiunnya karena mengharapkan masa tua yang nyaman dan berkecukupan, sehingga mereka mencari program peningkatan pemahaman dan keterampilan mengelola keuangan untuk menambah kemampuan mengelola keuangan pribadi (Lusardi and Mitchell 2011) Perilaku positif seseorang dalam mengelola keuangan sebagai dampak dari tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik sehingga masa depan bisa direncanakan dengan baik termasuk persiapan masa pensiun yang sejahtera. Tetapi ada temuan lain bahwa edukasi keuangan tidak mampu secara maksimal mendukung seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola keuangan pribadi sehingga menjadi gambaran bahwa edukasi keuangan yang diperoleh tidak berhasil meningkatkan literasi keuangannya. Ada peran faktor motivasi dan lingkungan baik internal dan eksternal yang berperan untuk meningkatkan literasi keuangan yang akan berdampak pada perencanaan masa pensiun seseorang (Hui, Taylor Shek-wai 2016)

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU tentu dianggap dan dinilai sebagai individu yang mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Khususnya dosen yang mengampu mata kuliah manajemen keuangan atau mata kuliah yang berlatar belakang keuangan. Dosen pengampu mata kuliah berlatar belakang keuangan dinilai sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik yang secara otomatis juga memberikan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya secara baik dan benar. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga dianggap memiliki perilaku keuangan yang positif sebagai hasil dari tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik sehingga bermanfaat bagi persiapan masa pensiun mereka untuk rasa aman di hari tua. Tetapi kondisi pengamatan penulis sebagai salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga mengampu mata kuliah berlatar belakang keuangan ternyata tidak semua dosen memiliki anggaran atau pencatatan terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar keuangan pribadinya, sehingga ada anggapan bahwa tidak semua dosen

memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis apakah mampu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sehingga berdampak pada kemampuan mengelola keuangan yang baik demi masa depan yang baik tanpa harus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pemaparan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana tingkat literasi keuangan para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Huston, 2010)

Literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang bagaimana kondisi keuangan pribadi yang dikaitkan dengan kesejahteraan materi. Kemampuan yang dimiliki berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari ((Cude et al. 2006; Huston, 2010)

Literasi keuangan menjadi sangat penting, untuk meningkatkan tanggung jawab individu serta melihat kemampuan tabungan yang bisa mencukupi masa tua atau masa pensiunnya. Adanya fluktuasi bunga pinjaman yang besar dapat menyebabkan potensi kebangkrutan pada seseorang. Hal ini terjadi akibat kesalahan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan dibagi dalam lima kategori (Remund, 2010), yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan
- 2) Kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan
- 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi
- 4) Keterampilan membuat keputusan keuangan secara tepat
- 5) Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan

## **2.2 *Financial Capability***

*Financial Capability* merupakan kemampuan keuangan sebagai konsep tentang pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memahami kondisi keuangan pribadi sejalan dengan kemauan untuk bertindak. Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola keuangan artinya memiliki rencana keuangan untuk masa depan mereka, menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, memahami dan bertindak berdasarkan saran yang diberikan sehingga mendukung partisipasi yang besar pada pasar jasa keuangan.

Kemampuan keuangan dan literasi keuangan dibedakan berdasarkan definisi masing-masing. Seseorang yang mampu secara finansial tidak hanya diartikan memiliki tingkat literasi yang baik tetapi juga memiliki pemahaman akan produk dan layanan keuangan yang berkualitas sehingga membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Kemampuan keuangan diukur dari seberapa baik seseorang dalam memenuhi kebutuhan, membuat perencanaan keuangan ke depan, memilih dan mengelola produk keuangan, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi and Mitchell 2011). Kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangan berdasarkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi serta mampu membuat laporan keuangan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman dan mengelola keuangan untuk membantu mengambil keputusan keuangan secara baik dan benar (Gunawan, et al, 2018). Kemampuan dalam mengelola keuangan diukur dengan beberapa faktor berikut ini (Gunawan, et al, 2018).

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan telaah pustaka yang dipaparkan, maka kerangka berpikir yang dibangun dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diukur berdasarkan jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan, rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki tingkat yang berbeda pada saat diukur berdasarkan jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan, rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan.

### 3. METODE PENELITIAN

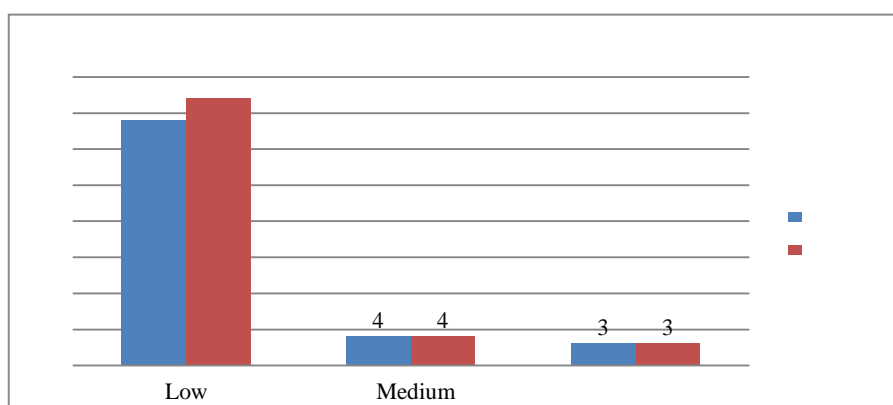
Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU pada tahun 2017-2018. Jenis penelitian bersifat *explanatory research* dan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah dosen tetap yang mengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU sebanyak 94 orang dengan menggunakan sampel jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengolahan data diawali dengan penyebaran kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas sampel kepada 30 responden diluar sampel penelitian. Kemudian dilakukan pada seluruh sampel yaitu 94 responden. Teknik pengukuran tingkat literasi keuangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pilihan berganda kepada seluruh responden. Peringkat ditentukan berdasarkan persentase kebenaran dari seluruh jawaban responden dari 26 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Chen dan Volve (Chen and Volpe 1998)

Jawaban responden pada kuisisioner personal literasi keuangan kemudian dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:(Gunawan, Pulungan, and Koto 2018)

1. < 60%, menunjukkan tingkat literasi keuangan individu pada level rendah
2. 60% - 79%, menunjukkan tingkat literasi keuangan individu pada tingkat menengah
3. > 80%, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan individu berada pada level tinggi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

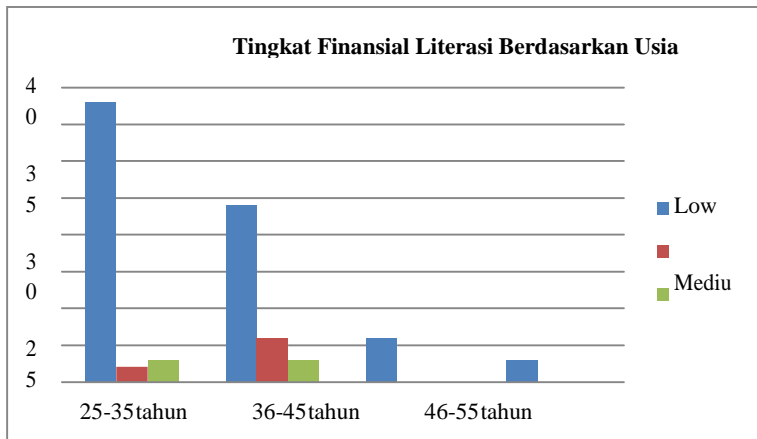
#### a. Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1: Tingkat Literasi Keuangan Dosen FEB UMSU Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 menjelaskan tentang tingkat literasi keuangan para dosen mayoritas berada pada level rendah, yaitu 7,06% responden dosen memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, 9,44% dosen memiliki tingkat literasi keuangan pada level menengah dan yang paling banyak adalah 83,5% dosen memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

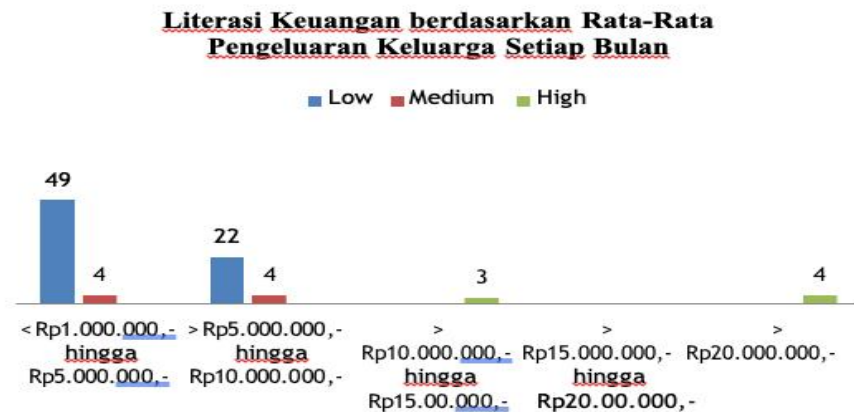
**b. Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia**



**Gambar 2: Tingkat Literasi Keuangan Dosen FEB UMSU Berdasarkan Usia**

Gambar 2 menjelaskan bahwa mayoritas dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah berada pada dosen yang memiliki rentang usia 23 hingga 35 tahun. Dosen dengan rentang usia ini merupakan dosen muda yang baru berprofesi sebagai dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

**c. Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Keluarga Setiap Bulan**



**Gambar 3: Tingkat Literasi Keuangan Dosen FEB UMSU Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Keluarga Setiap Bulan**

Gambar 3 menjelaskan bahwa rata-rata penghasilan keluarga setiap bulan, terlihat bahwa mayoritas dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU berada pada tingkat penghasilan keluarga > Rp 1 juta hingga Rp 5 juta, yaitu 47% responden berada pada tingkat literasi keuangan yang rendah. 30 % responden memiliki rata-rata penghasilan keluarga berada pada kelompok penghasilan Rp 5 juta – Rp 10 juta memiliki level literasi keuangan yang sedang, 15,3% responden memiliki rata-rata penghasilan keluarga sebesar Rp 10 juta – Rp 15 juta dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan 7% responden dengan rata-rata penghasilan keluarga lebih besar dari Rp 20 juta memiliki tingkat literasi keuangan pada level sedang.

## 5. Pembahasan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan penting dan paling mendasar bagi semua orang agar terhindar dari masalah keuangan dan perilaku konsumtif sehingga tidak memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan dalam mempersiapkan masa pensiunnya. Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu seseorang mengelola keuangan pribadi, membuat perencanaan keuangan dan menghasilkan keputusan keuangan yang tepat bagi hidupnya terutama keamanan masa depannya. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan keuangan yang berhubungan dengan perencanaan keuangan secara umum, mampu mengkomunikasikan konsep keuangan secara benar, mengelola keuangan dengan tepat, terampil mengambil keputusan yang benar, serta percaya diri untuk merencanakan keuangan keluarga secara efektif (Remund 2010)

Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan suka merencanakan persiapan masa pensiun karena menginginkan masa tua yang nyaman dan berkecukupan. Mereka akan mencari program peningkatan literasi keuangan mereka agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadinya (Lusardi and Mitchell 2011)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena di bawah angka 60% yang menjawab pertanyaan pengukuran literasi keuangan secara benar. Dosen yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan jauh lebih rendah dibandingkan dosen berjenis kelamin pria. Adanya gambaran bahwa dosen sebagai pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan secara umum diketahui memiliki pemahaman yang baik dalam bidang ekonomi tetapi belum tentu memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan pribadinya secara benar. Literasi keuangan

tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara baik dan tepat.

Berdasarkan kategori usia juga diketahui bahwa dosen dengan rentang usia 25-35 tahun diketahui memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah sebagai kelompok dosen yang mayoritas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dibandingkan dengan dosen yang berusia di atas 35 tahun. Adanya gambaran bahwa umumnya dosen dengan usia muda memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah serta tidak memiliki perencanaan untuk masa depan dan masa pensiunnya karena lebih optimis beranggapan memiliki waktu kerja yang lebih panjang.

Berdasarkan kategori penghasilan diketahui bahwa mayoritas dosen dengan penghasilan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- memiliki literasi keuangan yang rendah dibandingkan dosen dengan penghasilan di atas Rp. 5.000.000,- Hal ini menggambarkan bahwa dosen yang berpenghasilan terbatas akan menyebabkan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan merasa terbatas untuk berinvestasi karena memiliki dana terbatas sehingga mencegah mereka untuk berinvestasi dalam bentuk asset non riil melainkan memilih untuk berinvestasi dalam bentuk asset riil seperti tanah, rumah tinggal serta emas perhiasan. Kategori lain untuk melihat tingkat literasi keuangan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU adalah rata-rata pengeluaran keluarga setiap bulan. Hasilnya diketahui bahwa dosen dengan jumlah pengeluaran Rp.1.000.000,- s/d Rp.5.000.000,- memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah karena menghabiskan penghasilannya pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dana yang dimiliki diutamakan untuk konsumtif, sedangkan investasi bukan menjadi hal penting untuk persiapan pensiun dan masa depan yang aman dan sejahtera.

Kenyataan hasil penelitian menyebabkan perlunya ada kesadaran untuk merubah pola hidup dan menambah edukasi keuangan yang dilakukan secara konsisten bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU agar pemahaman dan kemampuannya mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik.

## **6. Kesimpulan**

Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang diukur dalam tingkat literasi keuangan merupakan kebutuhan utama dan mendasar bagi semua orang agar terhindar dari masalah keuangan. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah sehingga memberikan gambaran bahwa meskipun responden merupakan pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UMSU, memiliki pengetahuan yang cukup



tentang manajemen keuangan, pemahaman bidang ekonomi yang baik tetapi masih masuk dalam kategori individu yang belum mampu mengelola keuangan yang baik bahkan masih masuk dalam kategori tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga selalu gagal mengambil keputusan keuangan secara tepat.

### **Acknowledgement**

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada UMSU yang telah memberikan kontribusi baik secara pendanaan maupun dukungan moril pada saat proses pengambilan data sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dan selesai dengan baik dan memberikan kontribusi besar dalam mengukur tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Saya juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang bersedia memberikan waktu dan pemikirannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini sehingga hasilnya diharapkan dalam menjadi kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dalam mengelola keuangan pribadi demi keberhasilan dalam mempersiapkan masa pensiun dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Chen, H, and R.P Volpe. 1998. “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student.” *Financial Services Review* 7(2): 107–28.
- Cude, B. J et al. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*.
- Finansialku. 2017. “No.”
- Gunawan, Ade, Delyana Rahmawany Pulungan, and Murviana Koto. 2018. *Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU)*. Medan.
- Hui, Taylor Shek-wai, et al. 2016. *The Role Of Financial Literacy In Financial Decisions And Retirement Preparedness Among Seniors And Near-Seniors. Social Research and Demonstration Corporation*.
- Huston, S.J. 2010. “Measuring Financial Literacy.” *Journal of Consumer Affairs* 44(2).
- Krishna, A, R Rofaida, and M Sari. 2010. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, Bandung, Indonesia.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2011. “Financial Literacy And Retirement Planning In The United States.” *Journal of Pension Economics and Finance*. 10(4): 509–25.
- Remund, D L. 2010. “Journal of Consumer Affairs.” *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy* 44(2).